

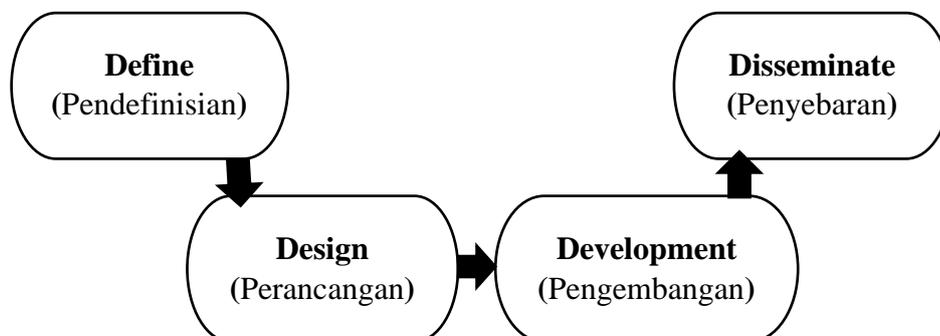
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development*. Metode R&D merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk (dapat berupa model atau modul atau yang lainnya), dan terdapat efektifitas dari sebuah produk tersebut. Menurut Sugiyono (2014) metode *Research & Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu model CPS berbantuan media twitter dalam pembelajaran teks ulasan. Dalam mengembangkan model pembelajaran tersebut peneliti menggunakan metode R&D dari Thiagarajan (1974).

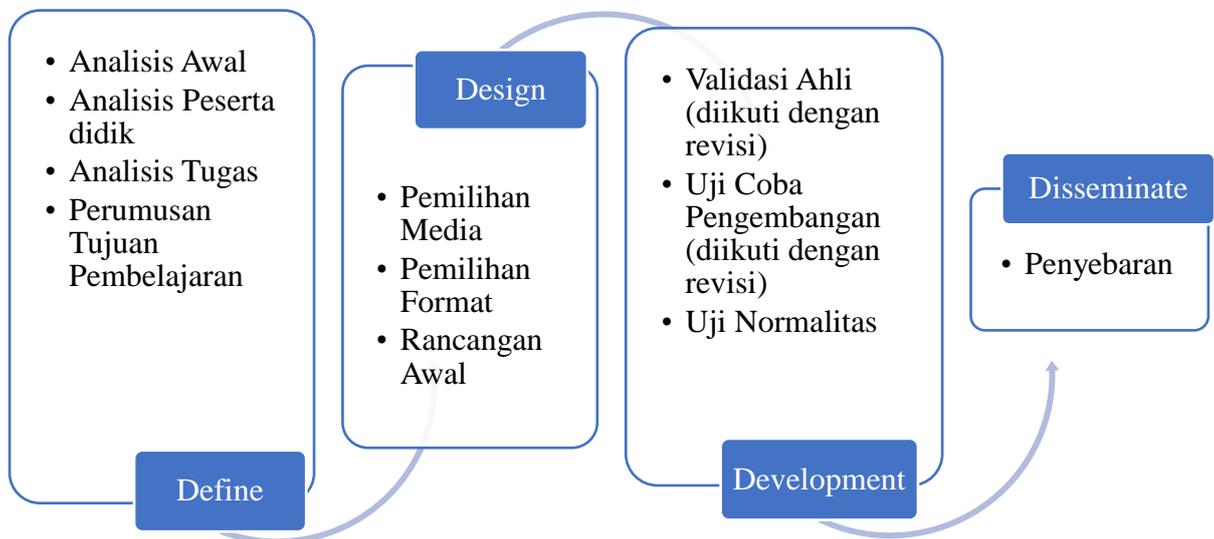
Desain penelitian ini menggunakan desain 4D (Thiagarajan, 1974), hal itu dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pendefinisian/studi pendahuluan, perancangan model, pengembangan model, dan penyebaran model. Adapun bagan desain R&D model 4d sebagai berikut.



Gambar 3. 1 R&D Model 4D Thiagarajan (1974)

### 3.2 Prosedur Penelitian

Dalam 4 tahapan penelitian pengembangan menurut Thiagarajan terdapat penjabaran di setiap masing-masing tahapan tersebut. Berikut penjabarannya.



Gambar 3. 2 Pengembangan 4D Thiagarajan (1974)

#### 3.2.1 Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Tahap *define* mencakup empat langkah pokok, yaitu analisis ujung depan atau awal (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

##### a) Analisis Awal (*front-end analysis*)

Analisis awal bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran (Al-Tabany, 2017). Analisis awal dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menetapkan dasar masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi pembelajaran, studi kepustakaan, dan survei lapangan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP di wilayah Kabupaten Subang melalui wawancara. Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi pembelajaran menulis teks ulasan di sekolah. Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari konsep-konsep atau teori

yang berkenaan dengan topik masalah yang akan diteliti dan teori-teori tentang model yang akan dikembangkan yaitu model CPS berbantuan media twitter. Kajian pustaka dilakukan secara intensif terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk yang berkaitan dengan model pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman guru selama mengajar, kendala-kendala yang dirasakan ketika melakukan proses pembelajaran menulis, metode pembelajaran yang biasa digunakan, media pembelajaran yang biasa digunakan dan lain sebagainya.

b) Analisis Peserta Didik (*learner analysis*)

Analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran. Karakteristik tersebut meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih. Analisis peserta didik dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik peserta didik, antara lain: 1) tingkat kemampuan atau perkembangan intelektualnya; 2) keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang sudah dimiliki dan dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Thiagarajan dkk., 1974, hlm. 26). Berdasarkan penjelasan tersebut maka analisis peserta didik dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan untuk mengetahui, tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP melalui angket (*google form*).

c) Analisis Tugas (*task analysis*)

Analisis tugas menurut Thiagarajan, dkk. (1974) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. Menurut Al-Tabany (2017) isi dari bagian analisis tugas yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dan analisis ini dilakukan untuk merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar. Dalam analisis

ini mengidentifikasi tahapan penyelesaian tugas agar tercapainya tujuan pembelajaran.

d) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

Perumusan tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti.

### 3.2.2 Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Thiagarajan dkk. (1974) membagi tahap design ke dalam tiga langkah, yaitu 1) pemilihan media (*media selection*) yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan format bahan ajar yang akan dikembangkan (*format selection*), 3) membuat rancangan awal (*initial design*). Adapun langkah-langkah kegiatannya yakni sebagai berikut.

a) Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi (Thiagarajan dkk., 1974). Dalam penelitian ini, pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini media sosial Twitter. Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik SMP.

b) Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran bertujuan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah format yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan, dan membantu dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Pemilihan format pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu model CPS berbantuan media twitter.

c) Rancangan Awal

Menurut Thiagarajan dkk. (1994, hlm. 7) rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba

dilaksanakan. Dalam penelitian ini, tahap perancangan dilakukan peneliti untuk membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Dalam konteks pengembangan model pembelajaran, tahap ini diisi dengan kegiatan menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran (materi, media, alat evaluasi). Sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya, produk model pembelajaran yang telah dirancang perlu divalidasi. Validasi rancangan produk dilakukan oleh para pakar ahli dari bidang studi. Berdasarkan hasil validasi dari para pakar ahli tersebut, terdapat kemungkinan rancangan produk masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator.

### **3.2.3 Pengembangan (*Development*)**

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*), dan (3) uji efektifitas. Tujuan pada tahap pengembangan ini yaitu untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil uji coba. Langkah pada tahap ini yakni sebagai berikut.

#### **a) Validasi Ahli**

Pada tahap ini dilaksanakan penilaian oleh ahli sesuai dengan bidangnya untuk memvalidasi model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Penilaian dan evaluasi ahli dijadikan dasar oleh peneliti apakah model yang dikembangkan layak atau tidak dari segi format, bahasa, isi materi, sampai dengan tahapan atau langkah-langkah model CPS berbantuan media sosial Twitter yang divalidasi ahli materi dan evaluasi, ahli media, dan ahli model pembelajaran.

#### **b) Uji Coba Pengembangan**

Tahap ini merupakan kegiatan uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya yaitu peserta didik SMP di Subang. Pada saat uji coba ini dicari data respons, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna model yaitu guru dan peserta didik. Hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk. Setelah produk diperbaiki kemudian diujikan kembali sampai memperoleh hasil yang efektif.

### c) Uji Efektifitas

Uji efektifitas ini bersifat kuantitatif yang dilakukan untuk menguji keefektifan model CPS berbantuan media sosial twitter saat uji coba. Hasil tes peserta didik mengenai menulis teks ulasan dengan model CPS berbantuan media sosial twitter diolah secara statistik menggunakan SPSS 26. Tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil uji efektifitas yaitu data hasil belajar pra tes dan pasca tes uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang terkumpul termasuk distribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik parametrik, tapi jika berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji statistik nonparametrik.

### 3.2.4 Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebarluasan merupakan suatu tahap akhir pengembangan produk. Tahap ini merupakan tahap penggunaan produk yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti akan diujikan ke beberapa sekolah. Lalu setelah diujikan ke beberapa sekolah, hasil pengujian model dianalisis untuk mengetahui tingkat keefektifannya.

### 3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Subang Jawa Barat. Subjek penelitian model CPS berbantuan media Twitter adalah guru dan peserta didik di SMPN Kabupaten Subang. Pemilihan sekolah berdasarkan kebutuhan dilihat dari kewilayahan yaitu SMP Negeri 2 Subang yang terletak di keramaian kota, SMP Negeri 1 Kalijati yang terletak di daerah yang sedang-sedang saja keramaiannya, dan SMP Negeri 1 Purwadadi terletak di bagian utara Kabupaten Subang dengan tingkat keramaian rendah. Dari setiap sekolah tersebut peneliti mengambil peserta didik dengan karakteristik sebagai berikut: (1) sedang ada di tingkatan kelas VIII, dan (2) peserta didik yang masih aktif belajar dengan tingkat kehadiran 80%. Guru dari setiap sekolah tersebut dipilih dengan karakteristik sebagai berikut: (1) guru bahasa indonesia kelas VIII, dan (2) guru yang paham dalam mengoperasikan media sosial Twitter. Pada tahap uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalijati,

lalu penyebaran dilakukan di 2 sekolah yaitu SMP Negeri 2 Subang dan SMP Negeri 1 Purwadadi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian. Kesimpulan yang benar hanya bisa diperoleh dari pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam mengumpulkan data akan memberikan kesimpulan yang salah. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yakni sebagai berikut.

#### **a) Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat awal perancangan penelitian. observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran menulis teks ulasan yang dilakukan oleh guru-guru di beberapa sekolah. Hal yang diamati saat proses observasi yaitu aktivitas guru saat pembelajaran menulis teks ulasan dan aktivitas peserta didik saat pembelajaran menulis teks ulasan. Hasil observasi ini bersifat data kualitatif yakni berupa deskripsi proses pembelajaran menulis teks ulasan. Hasil tersebut diungkapkan dalam latar belakang penelitian sebagai acuan permasalahan yang menyebabkan munculnya penelitian ini yaitu mengembangkan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Hasil observasi ini pun diungkap dalam bab 4 pada jawaban rumusan masalah 1 sebagai acuan bagaimana profil pembelajaran peserta didik.

#### **b) Wawancara**

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan pada tahap studi pendahuluan dan setelah penerapan model CPS berbantuan media sosial twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran menulis dan juga tanggapan guru terhadap penerapan model CPS berbantuan media sosial twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

#### **c) Angket atau Kuesioner**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

di jawabnya (Sugiyono, 2014). Pernyataan pada angket dalam penelitian ini yaitu berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan pendapat peserta didik tentang keadaan awal pembelajaran menulis yang selama ini mereka alami dan respons peserta didik dan guru terhadap penggunaan model CPS berbantuan media sosial twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

### 3.5 Instrumen penelitian

#### 3.5.1 Wawancara

##### a) Wawancara Guru

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Wawancara tersebut digunakan sumber sebagai masukan apa saja kendala saat penyampaian materi menulis teks ulasan yang dijadikan sebagai bahan pengembangan model yang akan dibuat.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Aspek yang diukur	No Pertanyaan
Untuk memperoleh profil pembelajaran menulis teks ulasan	Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menulis.	1
	Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis.	2, 3, dan 4
	Penggunaan model pembelajaran.	5, 6
	Penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks ulasan.	7, 8, dan 9
	Hasil pembelajaran menulis teks ulasan.	10
	Penggunaan model CPS dalam pembelajaran menulis teks ulasan	11, 12, 13, 14, dan 15

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

1. Apakah peserta didik menyukai pembelajaran menulis?
2. Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran menulis teks ulasan berlangsung?
3. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan terjadi?
4. Apa reaksi peserta didik saat tidak dapat memahami materi yang Bapak/Ibu jelaskan?
5. Model apa yang Bapak/Ibu gunakan Ketika mengajar pembelajaran menulis teks ulasan?

6. Apakah peserta didik menyukai model yang Bapak/Ibu aplikasikan?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?
8. Media apa yang digunakan Bapak/Ibu saat mengajar pembelajaran menulis teks ulasan?
9. Apakah peserta didik menyukai media yang digunakan Bapak/Ibu saat menjelaskan materi pembelajaran menulis teks ulasan?
10. Saat dilakukan tes akhir di akhir bab teks ulasan, apakah nilai peserta didik bagus?
11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai model CPS?
12. Apakah model CPS bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ulasan?
13. Apa kelebihan model CPS jika diterapkan pada pembelajaran menulis teks ulasan?
14. Apa kekurangan model CPS jika diterapkan pada pembelajaran menulis teks ulasan?
15. Apakah Bapak/Ibu akan menerapkan model CPS dalam pembelajaran menulis teks ulasan?

### 3.5.2 Angket

#### a) Angket Profil Pembelajaran Peserta Didik

Angket profil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran menulis teks ulasan digunakan untuk memperoleh data dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan. Berikut kisi-kisi angket keterampilan menulis teks ulasan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Profil Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Indikator	Aspek yang diukur	No Pertanyaan
Untuk mendapatkan profil pembelajaran menulis teks ulasan	Menyukai pembelajaran menulis teks ulasan.	1
	Mudah dalam membuat tulisan.	2, 3
	Menulis dengan menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.	4, 5
	Menulis sesuai tujuan dan fungsi teks ulasan.	6, 7
	Menulis menggunakan punctuation yang benar.	8
	Menulis sesuai dengan data dan fakta yang jelas pada sumbernya.	9, 10

**ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK**  
**PENERAPAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)**  
**BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENULIS TEKS ULASAN**

Petunjuk:

- a. Pilihlah jawaban dengan jujur. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai.
- b. Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu:

1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup, 4= setuju, 5= sangat setuju

Tabel 3. 3 Angket Profil Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Peserta Didik

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya suka saat guru memberikan tugas menulis teks ulasan					
2	Saya tidak kesulitan dalam merangkai kata untuk menuangkannya ke dalam teks ulasan.					
3	Saya langsung terpikir akan menulis apa saat guru memberikan tugas menulis.					
4	Saya selalu menulis sesuai dengan struktur teks ulasan					
5	Saya selalu menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai.					
6	Saya senang saat apa yang saya tulis memberikan manfaat pada orang lain.					
7	Saya senang saat tujuan dalam tulisan tersampaikan dengan baik pada pembaca.					
8	Saya selalu menggunakan tanda baca yang benar agar pembaca mudah memahami tulisan.					
9	Saya selalu menulis sesuai dengan data dan fakta yang jelas pada sumbernya					
10	Saya menggunakan data terbaru saat menulis					

Sumber: Prawira dengan penyesuaian (2021)

## b) Angket Respons Peserta Didik

Angket respons peserta didik dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model CPS berbantuan media sosial Twitter digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran. Berikut kisi-kisi angket respons peserta didik

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Respons Peserta Didik

Indikator	Aspek yang diukur	No Pertanyaan
Untuk memperoleh respons dari hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model CPS berbantuan media sosial Twitter	Ketertarikan peserta didik pada model CPS berbantuan media sosial Twitter.	1, 2
	Pengaruh model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.	3, 4, 5, 6, 7, dan 8

**ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK**  
**PENERAPAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)**  
**BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENULIS TEKS ULASAN**

Petunjuk:

- a. Pilihlah jawaban dengan jujur. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai.
- b. Petunjuk pengisian  
Berilah tanda centang (✓) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu:  
1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup, 4= setuju, 5= sangat setuju

Tabel 3. 5 Angket Respons Peserta Didik

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Penerapan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter efektif digunakan pada peserta didik SMP.					
2	Saya sangat senang apabila model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter diterapkan secara permanen untuk pembelajaran menulis teks ulasan.					

3	Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter membantu saya dalam pembelajaran menulis teks ulasan.					
4	Pembelajaran menulis teks ulasan dengan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter membuat saya lebih senang dan aktif di kelas.					
5	Model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter membantu saya mendapatkan nilai yang tinggi dalam pembelajaran menulis teks ulasan					
6	Hasil dari pembelajaran menulis teks ulasan dengan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter sangat berdampak terhadap <i>soft skill</i> saya.					
7	Model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter memudahkan dalam memahami permasalahan dalam menentukan data sebagai sumber menulis teks ulasan.					
8	Model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan membuat saya lebih semangat dalam mengerjakan tugas.					

Sumber: Prawira dengan penyesuaian (2021)

### c) Angket Respons Guru

Angket respons guru dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model CPS berbantuan media sosial Twitter digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan pada peserta didik. Berikut kisi-kisi angket respons guru.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Respons Guru

Indikator	Aspek yang diukur	No Pertanyaan
Untuk memperoleh respons dari hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model CPS	Keefektifan model CPS berbantuan media sosial Twitter.	1
	Ketertarikan guru terhadap model CPS berbantuan media sosial Twitter.	2

berbantuan media sosial Twitter	Pengaruh model CPS berbantuan media sosial Twitter.	3, 4, 5, 6, 7, dan 8
---------------------------------	---	----------------------

**ANGKET RESPONS GURU**  
**PENERAPAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)**  
**BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENULIS TEKS ULASAN**

Petunjuk:

- a. Pilihlah jawaban dengan jujur. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai.
- b. Petunjuk pengisian  
Berilah tanda centang (✓) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu:  
1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup, 4= setuju, 5= sangat setuju

Tabel 3. 7 Angket Respons Guru

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Penerapan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter efektif digunakan pada peserta didik SMP.					
2	Saya sangat senang apabila model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter diterapkan secara permanen untuk pembelajaran menulis teks ulasan.					
3	Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter membantu saya dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis teks ulasan.					
4	Pembelajaran menulis teks ulasan dengan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter membuat saya lebih senang dan aktif di kelas.					
5	Model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter membantu peserta didik memperoleh nilai yang tinggi dalam pembelajaran menulis teks ulasan					
6	Hasil dari pembelajaran menulis teks ulasan dengan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan					

	media sosial Twitter sangat berdampak terhadap <i>soft skill</i> peserta didik.					
7	Model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter memudahkan peserta didik dalam memahami permasalahan dalam menentukan data sebagai sumber menulis teks ulasan.					
8	Model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengerjakan tugas.					

Sumber: Prawira dengan penyesuaian (2021)

### 3.5.3 Lembar Validasi

Validasi dalam penelitian ini menggunakan ukuran skala Likert. Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam penelitian yang menggunakan angket sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015). Skala Likert yang dikembangkan digunakan dalam tiga penilaian, yaitu penilaian model, penilaian media pembelajaran, dan penilaian evaluasi (indikator penilaian menulis teks ulasan). Penilaian tersebut tersedia dalam tabel-tabel berikut ini.

#### a) Validasi Model

#### VALIDASI AHLI MODEL

#### PENGEMBANGAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Sasaran : Kelas VIII SMP  
 Pembuat : Yuenda Pramata Dewi, S.Pd.  
 Nama Validator :  
 Hari/Tanggal :

#### A. Tujuan

Tujuan penggunaan lembar angket validasi ini untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas pengembangan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

## B. Petunjuk Pengisian

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli model mengenai kualitas pengembangan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup, 4= setuju, 5= sangat setuju
3. Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3. 8 Validasi Model

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Rasional	1. Kesesuaian model <i>creative problem solving</i> (CPS) dalam pembelajaran menulis teks ulasan. 2. Kesesuaian media sosial Twitter dalam menunjang model <i>creative problem solving</i> (CPS) 3. Kesesuaian tahapan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.						
2	Tujuan	1. Pengembangan model <i>creative problem solving</i> (CPS) dapat membantu peserta didik dalam mencari, mengkonstruksi, dan menulis menjadi lebih efektif dan menjadikan pembelajaran terpusat pada peserta didik.						

		<p>2. Media sosial Twitter membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menulis teks ulasan.</p> <p>3. Pengembangan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan Twitter membantu peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan secara kreatif.</p>					
3	Prinsip dasar	<p>1. Berdasarkan tahapan menulis, model <i>creative problem solving</i> (CPS) sudah sesuai dengan kriteria menulis.</p> <p>2. Berdasarkan tahapan menulis, model <i>creative problem solving</i> (CPS) sudah memenuhi kriteria mengumpulkan informasi (<i>draft</i>).</p> <p>3. Berdasarkan tahapan menulis, model <i>creative problem solving</i> (CPS) sudah memenuhi kriteria revisi.</p> <p>4. Berdasarkan tahapan menulis, model <i>creative problem solving</i> (CPS) sudah memenuhi kriteria penyuntingan.</p> <p>5. Berdasarkan tahapan menulis, model <i>creative problem solving</i> (CPS) sudah memenuhi kriteria langkah publikasi.</p>					
4	Sintaks	<p>1. Langkah-langkah model <i>creative problem solving</i></p>					

		<p>(CPS) berbantuan media sosial twitter sudah sesuai dengan indikator penulisan teks ulasan.</p> <p>2. Langkah-langkah model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial twitter sudah terurai dengan rinci</p> <p>3. Langkah-langkah model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial twitter melibatkan peserta didik berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.</p>					
5	Prinsip Reaksi	<p>1. Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran</p> <p>2. Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter meminimalisir peran guru sebagai pusat sumber belajar</p>					
6	Sosial	<p>Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan dapat membantu peserta didik memahami kondisi sosial di sekitarnya</p>					
7	Sistem Pendukung	<p>1. Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial</p>					

		<p>Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan melibatkan media/bahan/alat pembelajaran/perangkat pembelajaran untuk memperluas wawasan peserta didik data pembelajaran.</p> <p>2. Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan melibatkan media/bahan/alat pembelajaran/perangkat pembelajaran untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran</p>					
8	Dampak Instruksional	<p>1. Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan beberapa data sebelum menarik kesimpulan.</p> <p>2. Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS) berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan menjadikan peserta didik lebih berpikir kreatif dalam memutuskan suatu permasalahan.</p> <p>3. Penggunaan model <i>creative problem solving</i> (CPS)</p>					

		berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan menjadikan peserta didik memiliki keterampilan dalam membawa pembaca sesuai sudut pandang penulis.						
Saran:								

Sumber: Prawira dengan penyesuaian (2021)

### Simpulan

### Model CPS Berbantuan Media Sosial Twitter dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

- Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi.
- Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan.
- Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

(\_\_\_\_\_)

NIP

### b) Validasi Media

#### **VALIDASI AHLI MEDIA**

#### **PENGEMBANGAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)**

#### **BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN**

#### **MENULIS TEKS ULASAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Sasaran : Kelas VIII SMP  
 Pembuat : Yuenda Pramata Dewi, S.Pd.  
 Nama Validator :  
 Hari/Tanggal :

#### **A. Tujuan**

Yuenda Pramata Dewi, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penggunaan lembar angket validasi ini untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran yang berhubungan dengan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

## B. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian angket validasi media pembelajaran sebagai berikut.

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli media pembelajaran mengenai kualitas pengembangan model CPS berbantuan media sosial Twitter dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
  - 1= tidak baik/tidak tepat/tidak jelas
  - 2= kurang baik/ kurang tepat/kurang jelas
  - 3= cukup baik/ cukup tepat/cukup jelas
  - 4= baik/tepat/jelas
  - 5= sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
3. Mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3. 9 Validasi Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Visual	1. Media visual berupa cuplikan film pendek dalam twitter yang sesuai digunakan pada materi menulis teks ulasan dengan model pembelajaran <i>creative problem solving</i> (CPS), karena dapat dijadikan sebagai bahan pengembang. 2. Media visual dapat membantu peserta didik mencapai tujuan						

		<p>pembelajaran, karena menjadi salah satu sumber bahan informasi.</p> <p>3. Media visual memberikan contoh kepada peserta didik sesuai kebutuhan sehingga mampu menuangkan ide dan menulis teks ulasan yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan.</p> <p>4. Media visual memudahkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki</p> <p>5. Media visual merupakan salah satu pemanfaatan literasi digital</p>					
2	Audiovisual	<p>1. Media audiovisual tepat digunakan pada model pembelajaran <i>creative problem solving</i> (CPS) dalam pembelajaran menulis teks ulasan, karena siswa mampu menemukan gagasan-gagasan yang mendukung dari berbagai informasi digital</p> <p>2. Media audiovisual mempermudah proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari sumber digital</p> <p>3. Media audiovisual mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>4. Media audiovisual mempermudah peserta didik untuk menafsirkan informasi yang disajikan dengan berbagai makna</p> <p>5. Media audiovisual dapat meningkatkan daya kreatif peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan terhadap suatu peristiwa</p> <p>6. Media audiovisual dapat menambah wawasan peserta didik terhadap suatu peristiwa</p>					

		7. Media audiovisual merupakan salah satu pemanfaatan literasi di era digital						
3	Konten	<b>Visual (Gambar)</b> Gambar yang disertakan mewakili topik yang dibahas.						
		<b>Utas Tweet</b> 1. Kesesuaian teks dengan karakter Tweet. 2. Kesesuaian hubungan antar utas Tweet.						
		<b>Video</b> Video yang disertakan harus sesuai dengan topik yang dibahas.						
Saran:								

Sumber: Prawira dengan penyesuaian (2021)

### Simpulan

Model CPS Berbantuan Media Sosial Twitter dalam Pembelajaran Menulis Teks

### Ulasan

- Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi.
- Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan.
- Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

( \_\_\_\_\_ )

NIP

## c) Validasi Materi dan Evaluasi

**VALIDASI MATERI DAN EVALUASI**  
**PENGEMBANGAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)**  
**BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENULIS TEKS ULASAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Sasaran : Kelas VIII SMP  
 Pembuat : Yuenda Pramata Dewi, S.Pd.  
 Validator :  
 Hari/Tanggal :

**A. Tujuan**

Tujuan penggunaan lembar angket validasi ini untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas materi dalam pembelajaran menulis teks ulasan melalui pengembangan model CPS berbantuan media sosial Twitter.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penguasaan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi mengenai kualitas materi dalam pembelajaran menulis teks ulasan melalui pengembangan model CPS berbantuan media sosial Twitter.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup, 4= setuju, 5= sangat setuju
3. Mohon berkan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3. 10 Validasi Materi dan Evaluasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor					Komentar
			1	2	3	4	5	
1	Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan buku atau film yang akan digunakan sebagai contoh menulis teks ulasan sudah sesuai dengan pemikiran peserta didik SMP.</li> <li>2. Penjelasan yang diberikan mudah dipahami peserta didik</li> </ol>						
2	Konstruksi Soal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban penugasan</li> <li>2. Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal</li> <li>3. Soal dapat merangsang ide atau gagasan peserta didik</li> <li>4. Soal dirumuskan dengan jelas, tegas dan singkat</li> <li>5. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia</li> <li>6. Rumusan kalimat soal komunikatif</li> <li>7. Tidak menggunakan bahasa daerah</li> <li>8. Menggunakan bahasa yang tidak ambigu</li> <li>9. Tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan peserta didik</li> </ol>						
3	Parameter Penilaian Menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Parameter penilaian menulis teks ulasan sudah sesuai dengan kompetensi dasar</li> </ol>						

		2. Parameter penilaian menulis teks ulasan sudah sesuai dengan indikator soal						
		3. Parameter penilaian menulis teks ulasan sudah sesuai dengan perintah dalam soal						

Sumber: Prawira dengan penyesuaian (2021)

### Simpulan

Materi Pembelajaran Menulis Teks Ulasan melalui Pengembangan Model CPS berbantuan Media Sosial Twitter

- Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi.
- Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang diberikan.
- Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

(\_\_\_\_\_)

NIP

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan merupakan tahap akhir dalam penelitian (Sari, 2021). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data yang dihasilkan berupa data pendahuluan untuk model hipotetik dan data kelayakan model. Data-data tersebut sebagai berikut.

- a) Data hasil identifikasi kebutuhan-kebutuhan untuk pengembangan model CPS berbantuan media sosial Twitter yang berupa angket untuk peserta didik dan wawancara kepada guru.
- b) Data hasil validasi model dari ahli model pembelajaran dan ahli media
- c) Data hasil pengujian model yang melibatkan guru dan peserta didik.

Data berupa penilaian dari beberapa ahli dan praktisi dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada sebagai berikut.

Yuenda Pramata Dewi, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) BERBANTUAN MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi} \times 100\%}$$

Keterangan:

$\Sigma$  - jumlah

n=jumlah seluruh item angket

Dari rumus tersebut, hasilnya kemudian menggunakan rumus persentase agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan modul. Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \left( \frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

F= jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

dibagi menjadi teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, skor hasil validasi dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3. 11 Konversi Penilaian

No	Rentang Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik	Tidak Perlu direvisi
2	75-89	Baik	Tidak Perlu direvisi
3	65-74	Cukup	Direvisi
4	55-64	Kurang	Direvisi
5	10-54	Sangat Kurang	Direvisi